

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
FAZLUR RAHMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**LAELATUL HIKMAH
NIM. 1423301055**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Hikmah
NIM : 1423301055
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Laelatul Hikmah
NIM. 1423301055

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Yang disusun oleh Laelatul Hikmah, NIM: 1423301055, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diuji pada tanggal 22 Juli 2021 dan akan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Imam Hidayat, M.Pd. I
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO


Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui Dekan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Laelatul Hikmah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Laelatul Hikmah

NIM : 1423301055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN

Laelatul Hikmah
NIM 1423301055

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Fazlur Rahman merupakan salah satu tokoh pemikir Islam abad modern yang berasal dari negeri Pakistan yang menguasai berbagai bidang khazanah keilmuan. Beliau adalah seorang pemikir yang pemberani dalam menyuarakan ide pemikiran-pemikirannya terutama pemikiran terhadap pendidikan Islam. Pemikiran Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam begitu relevan dengan situasi pada saat ini. Pemikiran pendidikan Islam yang digagas oleh Fazlur Rahman lebih menitik beratkan pada sistem pendidikan, yaitu tujuan, kurikulum, sarana, dan konsep pendidik. Dari pokok pikiran tersebut akan terbentuk pendidikan Islam Neo-Modernis, pendidikan Islam yang berangkat dari tradisional dan modernis. Jika setiap lembaga dapat merealisasikan Pendidikan Islam Neo-Modernis secara tidak langsung mereka telah menyelesaikan problem-problem pendidikan seperti dikotomi ilmu pengetahuan dan akan menjadikan peserta didik yang modern dan berwawasan luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai Fazlur Rahman dan pembaharuan pendidikan Islam secara akurat dan obyektif.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu penelitian yang datanya berupateori, konsep, pemikiran dan ide, dengan menggunakan pendekatan historis filosofis. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Deskriptif yaitu menyajikan data dengan senyata mungkin sesuai hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data melalui pendeskripsian untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa esensi pembaharuan pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman adalah integritas antara ilmu agama dengan ilmu umum lainnya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Karena, menurut pandangan Islam bahwa ilmu pengetahuan adalah satu yaitu ilmu yang berasal dari Allah SWT. Sedangkan cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkannya yaitu dengan memadupadankan pendidikan dengan nilai-nilai Islam

Kata kunci: Pembaharuan Pendidikan Islam dan Fazlur Rahman.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab Latin yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘...	komatebalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’marbūtah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bilata' *marbūtah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍ'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	a
اِ	kasrah	ditulis	i
اُ	ḍ'ammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya'mati	Ditulis	ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>

3.	kasrah + ya'mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal rangkap

1.	fathah + ya'mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf /(e)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian rangkap ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوَى الْفُرُوضِ	Dituli s	<i>zawi al- Furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Dituli s	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia adalah yang Bermanfaat untuk Orang Lain”



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan teruntuk:

Kedua orang tua, Bapak Syaiin dan Ibu Malikhah, beserta keluarga besar yang telah mendukung dan memotivasi sertatulus berdoa untuk kesuksesan anaknya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman”.

Shalawat serta salam senantiasa kita Sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga Nabi, anak cucu Nabi, para sahabat Nabi, serta ulama-ulama sampai hari ahir nanti. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mnedapatkan syafa'at-Nya di hari kiamat nanti. Allohumma Amin.

Rasa syukur yang mendalam atas segala pertolongan yang Allah berikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Tentunya dalam penyusunan Skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan seluruh kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendah hati dan penuh penghormatan, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri.

2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar , M. Pd. I, Selaku dosen pembimbing yang dengan tulus hati dan kesabaran membimbing dan memotivasi.
8. Yulian Purnama, S. Pd., M. Hum., Penasihat Akademik kelas PAI B angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Segenap dosen, karyawan, serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Sahabat PAI B Institut Agama Islam Negeri Purwokerto angkatan 2014, kalian telah memberi warna yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
11. Sahabat seperjuangan, Khusriatun, Uci, Mba Ndut, dan Yati. Semoga kita semua menjadi lebih baik kedepannya.
12. Teruntuk ayah dan ibu beserta keluarga besar, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan *dzohir* maupun *bathin* sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyusun skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keselamatan untuk kita semua.

13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Atas segala bantuan, kerjasama, uluran tangan yang telah diberikan dengan ikhlas hati kepada penulis selama menyelesaikan studi hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Begitu banyak bantuan yang telah diberikan kepada penulis, namun melalui doa dan harapan penulis, semoga jasa-jasa beliau yang telah diberikan kepada penulis, menjadi ibadah dan tentunya mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca ataupun untuk diri penulis sendiri. *Amin.*

Purwokerto, 15 Juli 2021

Penulis



Laelatul Hikmah
NIM. 1423301055

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINASPEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Peneltian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	16
C. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	19
D. Metode Pendidikan Islam.....	24
E. Tujuan pendidikan Islam.....	24
F. Pembaharuan Islam	27
BAB III BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN	
A. Riwayat Hidup Fazlur Rahman.....	30
B. Perjalanan Intelektual Fazlur Rahman	33
C. Karya-karya Fazlur Rahman	35

**BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM**

- A. Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman 41
- B. Faktor yang Melatar belakangi Pemikiran Fazlur Rahman tentang
Pembaharuan PendidikanIslam 49

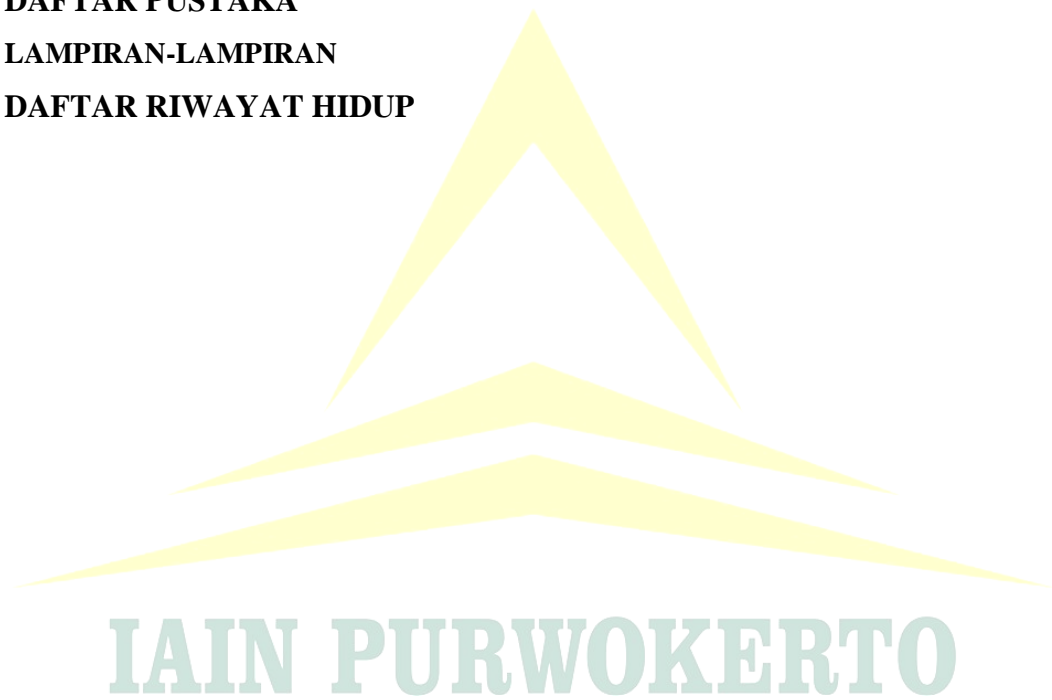
BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan..... 53
- B. Rekomendasi..... 54
- C. Penutup..... 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang ilmu tidak pernah lepas dari ranah pendidikan. Islam sebagai agama yang diklaim memiliki keutuhan dan kelengkapan dari segala aspek kehidupan yang paling komprehensif juga menempatkan pendidikan sebagai bagian paling penting dalam diri seseorang manusia. Indonesia saat ini mulai berkembang dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan output (siswa) yang berkualitas pula. Dalam peningkatan mutu pendidikan sudah pasti memiliki tujuan utama bagi Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban yang berkelas.

Manusia sebagai makhluk Tuhan telah dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Sasaran utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan. Khusus masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad Saw melakukan misi sucinya menyebarkan agamanya, pendidikan juga merupakan kunci kemajuan.

Dalam dinamika perkembangan dunia pendidikan banyak sekali corak pendidikan Islam yang sudah berkembang di dunia yang sangat beraneka ragam. Banyak sekali tokoh-tokoh pendidikan yang telah berkontribusi dalam perkembangan pendidikan di dunia. Banyak sekali tokoh-tokoh pendidikan yang ahli dalam bidang lain juga seperti politik, filsafat dan lain-lain. seperti Fazlur Rahman dengan nuansa historis dan filosofis, masih banyak pemikiran kaum modernis lain baik dari Indonesia maupun dari negara-negara Islam lainnya.

Sejak abad ke-19 dan dipenghujung abad ke-20 serta abad ke-21 ini, pemikir muslim ini sedang bergelut kuat untuk menemukan jati diri pemikirannya, agar bisa memanfaatkan ide-ide sebagai akibat modernisasi

berfikir radikal yang diterapkan Barat. Kiblat peradapan yang sementara beberapa abad berada di lingkup geografis Barat, diharapkan dapat beralih dan diisi oleh umat Islam dengan frekuensi yang setaraf yang dihasilkan oleh para cendekiawan pada zaman klasik dan melebihi yang dihasilkan oleh Eropa.¹

Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Indikasinya sangat jelas, yaitu lima ayat pertama Al-Qur'an (Q.S Al-'Alaq) yang berisi perintah membaca. Bagi Islam, ilmu adalah syari'at sekaligus tujuan agama ini. Jika dianalogikan secara lebih jauh, ilmu tidak akan bisa diperoleh secara maksimal kecuali lewat jalur pendidikan. Hal ini selaras dengan pernyataan Abdurrahman An-Nahlawi yang menyebutkan bahwa tujuan terpenting dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk mendidik manusia.² Dalam hal ini ditegaskan bahwa setiap individu wajib untuk menuntut ilmu untuk kelangsungan kehidupan yang akan dilalui sehari-hari.

Pendidikan Islam senantiasa mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya lebih lanjut menyentuh berbagai aspek pendidikan (termasuk pendidikan Islam) yang ada.³ Oleh karena itu, mau tidak mau pendidikan agama Islam harus didesain mengikuti alur perubahan tersebut, jika tidak, maka pendidikan Islam akan tertinggal.

Pembaharuan pendidikan perlu dilakukan supaya pendidikan lebih berkualitas dan lebih unggul dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pembaharuan pendidikan seperti kurikulum, proses, makna dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peran tokoh pendidikan sangat dibutuhkan dalam perubahan pendidikan yang lebih maju dan berkualitas.

Umat Islam telah sangat lama tinggal di dalam keajegan ilmu pengetahuan. Setelah menyadari bahwa Islam telah sangat mundur

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 2.

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif*, (Jakarta: Ar-Ruzz M Media, 2011), hlm. 25-26

³ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 115.

apabiladibandingkan dengan kemajuan-kemajuan bangsa barat, maka perlu adanya pembaharuan atau modernisme. Hingga akhirnya muncul gerakan pemikiran yang dikumandangkan oleh tokoh-tokoh pembaharu, seperti Muhammad bin Abdul Wahhab (1703 M- 1792 M) di Arab dengan gerakan pembaharuan yang ditujukan untuk menghadapi kemerosotan agama, Ibrahim Mufarrika (1670 M – 1754 M) di Turki dengan pembaruan di bidang militer, Jamaluddin Al-Afghani (1838 M – 1897 M) bersama muridnya Muhammad Abduh (1849 M – 1905 M) di Mesir dengan gerakan Pan Islamismenya yang berusaha menyatukan dunia Islam serta tokoh-tokoh pembaharu yang lainnya.

Pembaharuan dalam Islam muncul dengan tujuan untuk membawa umat Islam kepada kemajuan yang pernah di alami pada zaman yang sebelumnya. Seperti penjelasan di sebelumnya, umat Islam telah mengalami ketertinggalan yang sedemikian rupa dalam berbagai bidang jika dibandingkan dengan peradaban barat.Maka dari itu lahirlah tokoh-tokoh pembaharuan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan yang lainnya.⁴

Selain tokoh-tokoh tersebut yang dijelaskan diatas, penulis menemukan tokoh pembaharu Islam lainnya yaitu Fazlur Rahman.Fazlur Rahman merupakan salah seorang tokoh yang pengetahuannya dipengaruhi oleh tradisi keagamaan Islam yang kuat serta keilmuan Barat yang kritis. Ia lahir di Hazara pada tahun 1919 M.⁵ Fazlur Rahman adalah seorang pembaharu yang paling berpengaruh pada abad ke-20, yang berpengaruh besar di dunia Islam, bahkan di Chicago, Amerika, memiliki berbagai pemikiran yang terkait dengan persoalan keIslaman.Ia kritis baik terhadap warisan Islam sendiri maupun terhadap tradisi Barat. Ia berhasil mengembangkan suatu metode yang dapat memberikan alternatif solusi atas problema umat Islam kontemporer.⁶ Salah satu pemikirannya adalah tentang pendidikan.

⁴ M. Yusran Asmuni, Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam (Dirasah Islamiah III), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10

⁵ Abd A'la, Dari Neomodernisme ke Islam Liberal, (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm 1.

⁶ Sutrisno, *Fazlur Rahman : Kajian Terhadap Metode, Epistimologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm10.

Sebagai salah satu tokoh pembaharu dalam pendidikan Islam, ide ide dan gagasan Fazlur Rahman mengenai pentingnya penggabungan pendidikan Islam antara mata pelajaran *baru* dan mata pelajaran *lama* banyak tertuang dalam banyak literature. Salah satunya adalah karyanya Fazlur Rahman yang berjudul *ISLAM*, Fazlur Rahman mengatakan Sebab sebenarnya dari penurunan kualitas ilmu pengetahuan Islam adalah kekeringan dari ilmu ilmu keagamaan karena pengucilannya dari kehidupan intelektualisme awam yang juga mati.⁷

Lebih lanjut, Fazlur Rahman juga mengatakan dengan menyempitnya lapangan ilmu pengetahuan umum melalui tiadanya pemikiran umum dan sains-sains kealaman maka pendidikan Islam dengan sendirinya menjadi terbatas pada ilmu ilmu keagamaan murni dengan gramatika dan kesusastraan sebagai alat alat yang memang diperlukan.⁸

Melihat perkembangan zaman yang semakin hari semakin pesat pembaharuan pendidikan sangatlah diperlukan supaya pendidikan Islam mampu berkembang maju dan bersaing di dunia global. Karena pendidikan adalah pokok paling berperan dalam pembentukan pribadi individu yang unggul. Negara yang maju adalah Negara yang individunya memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Sebagaimana masyarakat yang mengembangkan keingintahuan yang bersifat positif kemudian mengembangkan hasil penemuan tersebut untuk meningkatkan peradaban manusia.

Kondisi yang dikemukakan di atas, membuat Fazlur Rahman menginginkan adanya perpaduan antara pendidikan sekuler dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana pendapatnya bahwa untuk mengembangkan kesadaran peserta didik harus ditiadakannya pendikotomian ilmu. Langkah yang dapat ditempuh ialah, mengintegrasikan pendidikan dengan nilai nilai Islam. Karena pendidikan barat jauh dari nilai maka pendekatan yang dapat dilakukan pertama adalah membangun karakter peserta didik dengan nilai nilai

⁷ Fazlur Rahman, *ISLAM* (Bandung: Pustaka, 2000) hlm. 271.

⁸ Fazlur Rahman, *ISLAM*, hlm. 275.

keIslaman secara individual dan kolektif. Yang kedua mengadopsi pendidikan modern yang telah memiliki pendekatan level tinggi dengan mentransformasikan pendidikan Islam.⁹

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti memiliki beberapa alasan yang membuat peneliti memilih judul Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman, diantaranya:

Pertama, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh Fazlur Rahman karena tokoh tersebut dianggap mempunyai gagasan yang cukup kontroversial atau memiliki gagasan yang berbeda dengan pemikir-pemikir Islam lainnya di Pakistan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Kedua, implikasi-implikasi metode yang ditawarkan nampak sangat relevan untuk merespon problem-problem global terkini. Problem yang dihadapi di antaranya adalah rendahnya kualitas anak didik, munculnya pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam sehingga banyak peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan negatif.

Kebangkitan dan pembaharuan menjadi tema sentral skema pemikiran Fazlur Rahman. Kategori-kategori tajdid (pembaharuan) dan ijtihad (berfikir bebas) layak menjadi unsur utama dibawah rubik pemikiran Islam Kembali.

Perhatian utamanya adalah menyiapkan pemikiran kembali tersebut secara berangsur-angsur direalisasikan oleh sarana pendidikan.¹⁰

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pembaharuan pendidikan perspektif Fazlur Rahman sangatlah penting dan perlu adanya kajian khusus.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung di dalamnya terlebih dahulu.

⁹ Fazlur Rahman, *ISLAM*, 122.

¹⁰ Fazlur Rahman, *Gelombang Dalam Perubahan Islam: Studi Fundamental Islam*, Terj. Aam Fahmia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasukan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh.¹¹

2. Pembaharuan Islam

Pembaharuan Islam adalah upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan dan yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian pembaharuan dalam Islam akan berarti mengubah, mengurangi atau menambahi teks Al-Quran maupun Hadits, melainkan hanya menyesuaikan paham atas keduanya. Sesuai dengan perkembangannya zaman, hal ini dilakukan karena betapa pun hebatnya paham-paham yang dihasilkan para ulama atau pakar di zaman lampau itu tetap ada kekurangannya dan selalu dipengaruhi oleh kecendrungan, pengetahuan, situasional, dan sebagainya. Paham-paham tersebut untuk di masa sekarang mungkin masih banyak yang relevan dan masih dapat digunakan, tetapi mungkin sudah banyak yang tidak sesuai lagi.¹²

3. Fazlur Rahman

Rahman dilahirkan pada 1919 ketika anak benua Indo-Pakistan masih belum terpecah kedalam dua Negara merdeka, disebuah daerah yang terletak di barat laut kota Pakistan. Anak benua ini memang terkenal

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, M.ag, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 26

¹² Diakses dari [Islamic Education: Pengertian & Latar Belakang Pembaharuan dalam Islam\(muhtarom84.blogspot.com\)](http://Islamic Education: Pengertian & Latar Belakang Pembaharuan dalam Islam(muhtarom84.blogspot.com)) pada tanggal 15 April 2021 pukul 06.18 wib.

dengan sederetan pemikir liberalnya seperti syah wali Alloh, Sir Sayyid, Amir Ali dan Iqbal. Dengan latar belakang semacam ini, tidaklah mengherankan jika Rahman kemudian berkembang menjadi pemikir liberal dan radikal dalam peta pembaharuan Islam.

Ia dibesarkan dalam sebuah keluarga dengan tradisi madzhab Hanafi, sebuah Mazdhab sunni yang lebih bercorak rasionalistis dibandingkan dengan madzhab subbi lainnya. Syafi'I, Maliki dan Hambali. Meskipun dibesarkan di kalangan tradisionalis bermadzhab Hanafi, namun Rahman sejak berumur belasan tahun telah melepaskan diri dari pemikiran yang sempit di dalam madzhab-madzhab sunni dan mengembangkan pemikirannya secara bebas.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut; Bagaimana pembaharuan Pendidikan Islam yang perspektif FazlurRahman?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuannya adalah Untuk mengetahui pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikanIslam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan

¹³ Taufik Adnan Amal, *Islam Dan Tantangan Modernitas :Study atas Pemikiran Hukum Fazkur Rahman* (Bandung:Mizan,1989) hlm. 79

bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, mendapat pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan bekal berharga mengenai pembaharuan pendidikan perspektif Fazlur Rahman.
- 2) Menambah kepustakaan dan referensi mengenai pembaharuan pendidikan perspektif Fazlur Rahman, dan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian yang serupa ataupun mengadakan penelitian baru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya atau para ahli. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Rizki M Fahmi, yang berjudul "*Pemikiran Fazlur Tentang Pendidikan Neo-Modernis*". Yang mendeskripsikan pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam Neo-Modernis secara akurat dan obyektif.¹⁴ Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembaharuan pendidikan Fazlur Rahman. Perbedaannya dalam skripsi saudarav Rizki lebih fokus pada pendidikan Neo-Modernis sedangkan penulisdidak.
2. Kripsi thesis Rahma Dwi Nurfitri, yang berjudul "*Pembaharuan Pendidikan Islam (Study atas Pemikiran Fazlur Rahman)*" yang berisi tentang pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Fazlur Rahman dalam bidang pendidikan.¹⁵ Penelitian ini sama-sama membahas tentang

¹⁴ Rizki M Fahmi, "*Pemikiran Fazlur Tentang Pendidikan Neo-Modernis*" (Study Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta, 2018)

¹⁵ Rahma Dwi Nurfitri, "*Pemikiran Fazlur Tentang Pendidikan Neo-Modernis*" (Study UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2012).

pembaharuan pendidikan Islam menurut FazlurRahman. Perbedaannya dalam skripsi ini tidak membahas kontribusi Fazlur Rahman dalam pendidikan Islam di Indonesia.

3. Skripsi Sriwahyuni, yang berjudul "*Fazlur Rahman dan Pembaharuan Pendidikan Islam*" menunjukkan bahwa substansi pembaharuan pendidikan Islam versi Fazlur Rahman adalah integritas antar ilmu agama dan ilmu umum untuk tidak melahirkan jurang pemisah antara keduanya. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembaharuan pendidikan Fazlur Rahman. Perbedaannya pada kajian dalam penjabaran pendidikan di Indonesia. Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan, yakni peneliti lebih mengarah ke Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman ,yang mana ini untuk mengetahui bagaimana pembaharuan pendidikan islam perspektif Fazlur Rahman.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada judul yang telah dikemukakan di atas, maka karya ilmiah ini termasuk dalam kategori kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai literatur perpustakaan, seperti buku-buku, ensiklopedia, biografi dan lain-lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptifnya berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Pendekatan kualitatif digunakan karena Pembaharuan Pendidikan Perspektif Fazlur Rahman bersifat kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah atau dokumentasi lainnya.

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

2. Sumber Data

Pada penelitian yang bercorak kepustakaan (penelitian studi pustaka) maka, ada dua sumber data sebagai bahan kajian atau pembahasan pada penelitian itu, yaitu sumber primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data selain data primer namun memiliki relevansi dengan objek utama pembahasan penelitian.¹⁷

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber Informasi yang dicari seperti: buku karya Fazlur Rahman yang berjudul "*Islam, Neo Modernism Islam*" serta "*Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*" dan sumber buku lainnya.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti skripsi, catatan pribadi dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2017), hlm. 1-3.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308.

bahan dokumenter lainnya.¹⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dinalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis document ersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan penulis.²⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mengkaji serta menganalisis sumber data primer dan sekunder khususnya yang memberikan informasi seputar Pembaharuan pendidikan perspektif Fazlur Rahman.

4. Analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis hasil data pada penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode Deskriptif Analisis, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi pada subjek. Menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan sehingga dari hasil analisis tersebut akan didapatkan data secara logis.

Pertama dilakukan pengumpulan data lalu dilakukan reduksi data yaitu, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memilih data yang sesuai dengan objek penelitian dari semua data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang atau men-sortir data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, maka data yang relevan dengan penelitian akan lebih mudah untuk diinterpretasikan pada tahap yang selanjutnya. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk dapat dideskripsikan. Kemudian tahap yang ketiga, adalah penarikan dari data yang sudah disajikan dengan menggunakan analisis yang relevan dengan objek penelitian untuk kemudian diambil poin-poin penting sesuai

¹⁹ S. Nasution, *Metode Riset: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 108.

dengan objek penelitian.²¹ Selain itu, metode analisis data penelitian pada penelitian ini secara lebih lengkap dilakukan dengan mengkaji seluruh data yang tersaji dari berbagai sumber data yang digunakan oleh penulis sebagai kajian atau pembahasan pokok dengan menggunakan pendekatan filosofis.

Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis data secara kualitatif yaitu mencari koherensi dan relevansi dari data yang ada. Kemudian, pada akhirnya proses analisis tersebut akan memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh (komprehensif) dan saling terkait (integral) dengan jelas dan runtut mengenai objek yang menjadi tujuan utama penelitian.²²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang akan disusun, maka penulis paparkan gambaran sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam bab I sampai bab V.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kedua) Pendidikan Islam yang meliputi : Pengertian Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam dan Pembaharuan Islam.

Bab III (Ketiga) Biografi Fazlur Rahman yang meliputi: Sejarah Kelahiran, Sejarah Pendidikan, dan Karyanya.

²¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2017), hlm. 134-135

²² Muhammad Nur. 2015. "Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam", Jurnal Didaktika Islamika. Vol. 5, No. 1. Hlm. 32

Bab IV (Keempat) Analisis pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam yang meliputi: Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman serta faktor yang melatar belakangi pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam.

Bab V (Kelima) Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran. Kemudian pada bagian selanjutnya adalah bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

TEORI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBAHARUAN

A. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam wacana keislaman, pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *riyadloh*, dan *tadris*. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, semuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satu, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya berbagai literature Ilmu pendidikan Islam semua Istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.²³

Pengertian Pendidikan Islam menurut bahasa, Kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi Muhammad SAW. Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode - metode tertentu yang bersifat ilmiah. Sedangkan pendidikan berarti membina, mendidik, jadi tidak hanya sekedar transfer ilmu. Pendidikan Islam bersumber pada Allah dan Rasul-Nya, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits, yaitu bertujuan membentuk pribadi muslim yang sempurna. Jadi secara umum, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara dan usaha untuk menuju berhasilnya pembentukan kepribadian muslim yang sempurna.

Para Ahli didik Islam, banyak yang berbeda pendapat tentang pengertian Pendidikan Islam itu sendiri. Sebagian, ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlaq anak, sebagian lagi menuntut pendidikan teori

²³ Muhammad Muntahibun Nafis, M.ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras.2011), hlm. 1

dan praktik, dan sebagian lainnya menghendaki terwujudnya kepribadian muslim, dan lain-lain. Berikut ini pendapat-pendapat para ahli didik mengenai Pendidikan Islam :²⁴

1. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba. Pendidikan Islam adalah Bimbingan Jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
2. Menurut SA. Ibrahim (Kebangsaan Banglades), pendidikan islam adalah : *Islamic education in true sence of the lern, is the system of education whice enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance whith tenets of Islam* (pendidikan dalam pandangan sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan kaidah Islam. Dalam paradigm ini dapat dimaknai bahwa pendidikan Islam merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait. Misalnya system akidah, syariah dan akhlak, yang meliputi domain efektif, kognitif, dan psikomotorik, yang keberartian satu unsure terpengaruh dari keberartian unsure yang lain, pendidikan Islam dilandaskan atas ideology Islam, dengan harapan bahwa proses pendidikan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.
3. Muhammad Athiya Al Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan ataupun tulisan.
4. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara mengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi antara profesi-profesi masyarakat. Al-

²⁴ Muhammad Muntabihun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam... hlm,22

syaihani lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menjadi lebih baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju yang actual, dari yang pasif menuju yang aktif. ²⁵

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai benang merah dari seluruh pendapat, pandangan tentang pendidikan Islam diatas, bahwa pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.²⁶

B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Karena di dalamnya banyak segi-segi ataupun pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapaun segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah:²⁷

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh peserta didik. Dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, member pertolongan dari pendidik kepada peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering di sebut dengan istilah *tahzib*.

²⁵ Muhammad Muntabihun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, hlm 22-23

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

2. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam. Semua hal yang masuk dalam prosen pendidikan harus bersumber dan berlandaskan dasar tersebut. Dengan dan sumber ini, peserta didik akan di bawa sesuai dengan dasar dan sumbernya.

3. Peserta didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena segala tindakan pendidik diarahkan tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

Pada dasarnya peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Beberapa komponen – komponen lain dengan system pendidikan karena kita menerima “material” ini sudah setengah jadi, karena memang peserta didik dalam Islam memiliki sebuah fitrah yang dianugerahkan oleh Alloh. Sedangkan komponen pendidikan lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada.

Sama halnya dengan teori Barat, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah Individu sedang bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak devinisi tersebut member arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolh, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.²⁸

4. Pendidik

Secara singkat dapat dikatakan sebagai objek pelaksana proses pendidikan. Sebagai pendidik akan dapat membawa suatau pendidikan

²⁸Muhammad Muntahibun Nafis, M.ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 87

pada baik dan buruknya, sehingga peranan pendidik dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan.

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam ungkapan Moh.Fadhil al-Jamali, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Sedangkan dalam bahasa marimba, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Kemudian meningkat pada dataran sosial yang berarti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Tahrim 6:²⁹

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat tersebut dapat diambil sebuah makna, bahwa pendidik pertama dan utama adalah orang tua dan keluarga, yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anaknya, karena sukses tidaknya anak akan sangat bergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikan orang tuanya.

²⁹ ibid

5. Materi dan kurikulum pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman pendidikan, yang sudah tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk disampaikan dalam proses pendidikan kepada peserta didik.

6. Metode pendidikan Islam

Yaitu cara dan pendekatan yang dirasa paling tepat dan sesuai dalam pendidikan kepada peserta didik. Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.

7. Evaluasi pendidikan Islam

Yaitu cara-cara yang digunakan untuk menilai hasil pendidikan yang sudah dilakukan. Pada pendidikan Islam tujuan tidak semuanya dapat dicapai seketika dan sekaligus, melainkan melalui proses dan pertahapan tertentu. Dengan evaluasi, pendidikan dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi namun harus melihat apakah sebuah tujuan yang lebih tinggi namun harus melihat apakah sebuah tujuan yang sudah ditargetkan pada suatu tahap atau fase sudah tercapai dan terlaksana.

8. Alat-alat pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang digunakan selama proses pendidikan dilaksanakan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat.

9. Lingkungan pendidikan Islam

Keadaan-keadaan dan tempat-tempat yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta keberhasilan suatu pendidikan.

C. Dasar – dasar Pendidikan Islam

1. Alquran

Alquran dijadikan sumber pertama dan utama dalam

Seperti yang terdapat dalam alqur'an :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:” sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan az-Zikr (Qur’an), dan sesungguhnya, Kamilah yang benar-benar akan menjaganya”.³⁰

Alquran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.³¹ Semua aspek yang mengatur kehidupan manusia telah terdapat dalam Alquran, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mengantarkan manusia menuju manusia yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۚ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٩٦﴾

Artinya “Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Alquran) dengan perintah kami.sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Alquran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Alquran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

Mahmud Syaltut seperti yang dikutip oleh hery Noer Ali, mengemukakan tiga fungsi Alquran sebagai pedoman atau petunjuk hidup, yakni meliputi:

- a. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan dan akan ke-Esaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif

³⁰ Q.S al-Hijr / 15 ; 9

³¹ Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran., hlm. 96

- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.

2. Hadis (as-Sunnah)

Dasar kedua dalam pendidikan adalah as-Sunnah. Menurut bahasa sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui (al-Thoriqoh al Maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* atau ketetapan dan yang lain itu. Amalan yang dikerjakan Rosul dalam proses perubahan sikap sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam, karena Allah menjadikannya teladan bagi umatnya. Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala sapeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Sehingga Rosul menjadi guru dan pendidik utama.

Orang yang mengkaji kepribadian Rosul, akan menemukan bahwa beliau benar-benar pendidik yang agung, dengan metode pendidikan yang luar biasa, bahkan para pakar pendidikan Islam menyebutkan dan memberikan predikat "*the prophet Muhammad was the first citizen of this nations, its teacher and its guide*".

Robert L. Gullick dalam bukunya "Muhammad the education" menyatakan: "Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar, serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran diantara para pendidik."³²

Corak pendidikan Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad adalah :

³²Muhammad Muntahibun Nafis, M.ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 26

- a. Disampaikan sebagai *rahmat lil 'alamin* (rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkungannya tidak sebatas spesies manusia, tetapi juga ,akhluq biotik dan abiotik lainnya.
 - b. Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya.
 - c. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
 - d. Kehadirannya sebagaievaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
 - e. Perilaku Nabi tercermin sebagai *uswatun khasanah* yang dapat dijadikan figure suri tauladan. Karena perilaku beliau dijaga Alloh sedingga tidak pernah maksiat.
 - f. Dalam masalah teknik operasional dalam pendidikan Islam diserahkan penuh kepada Umatnya.³³
3. Kata-kata sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan kebanyakan orang. Upaya sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran dewasa ini. Upaya yang dilakukan Abu Bakar misalnya, mengumpulkan mushaf dalam satu *mushaf* yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam. Meluruskan keimanan masyarakat dari permurtadan dan memerangi pembangkang dari pembayaran zakat. Sedangkan yang dilakukan Umar bin Khatab sehingga ia disebut sebagai bapak revolusioner terhadap perkembangan Islam. Tidaknya dalam memperluas wilayah Islam dan memerangi kezaliman menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan pendidikan Islam dewasa ini. Sedangkan Usman bin Affan berusaha untuk menyatukan sistematika berfikir ilmiah dalam menyatukan susunan al-Qur'an dalam satu *mushaf*, yang berbeda antara *mushaf* satu dengan lainnya. Sedangkan Ali bin Abi Tholib banyak merumuskan konsep-

³³ Muhammad Muntahibun Nafis, M.ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 40

konsep kependidikan seperti bagaimana seyogyanya etika peserta didik dengan pendidiknya, bagaimana ghiroh pemuda dalam belajar dan sebaliknya.³⁴

4. Kemaslahatan Umat / Sosial

Maslahah al-mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hokum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak di sebut dalam *nas* dengan kemaslahatan hidup bersama dengan berssendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudhorotan.

Para ahli menentukan undang-undang sesuai kondisis lingkungan dimana berada. Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan masalah al-Mursalah dengan memiliki tiga kreteria, yaitu (1) apa yang dicetuskan benar-benar membwa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi, dan analisis, (2) kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahataan yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya deskriminasi, (3) keputusan yang diambil tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah.

5. Tradisi atau adat Istiadat

Tradisi adalah kebiasaan masyarakat, baik perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan secara continue dan seakan-akan menjadi hokum sendiri. Dalam konteks tradisi, masing-masing tradisi masyarakat muslim memiliki corak tradisi yang unik. Kesepakatan bersamaa dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerima tradisi ini memiliki beberapa syarat yaiatu : (1)tidak bertentangan dengan ketentuan pokok *nash*, baik al-Quran dan Sunnah. (2) tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan.

6. Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam “ijtihadh”

Ijtihad adalah istilah para ahli Fiqh (*fuqoha*) yang berakar dari kata jahada yang berarti al musyaqqoh (yang sulit)badzl al wus'I wa thaqati (pengarahan kesanggupan dan kekuatan. Ijtihad dalam aplikasinya dapat

³⁴ Ibid

meliputi seluruh aspek ajaran Islam Termasuk di dalam aspek pendidikan Islam.

Ijtihad menjadi sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan. Urgensi dari perlunya aplikasi ijtihad adalah untuk dinamisasi inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.³⁵

D. Metode Pendidikan Islam

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. (Ramayulis dan Samsu Nizar, 2009: 216).

E. Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta pertimbangan dengan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia sesuai dengan yang dikendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.³⁶ Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan Pendidikan Islam dengan visi dan misi Pendidikan Islam. menurutnya

³⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, M.ag, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm. 45

³⁶ Munir Hitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), hlm. 32.

sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “rahmah li al-,,alamin”. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis Pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensionanal, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalfahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, harmonis, dan lestari. Sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al- Qur’an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah “rahmah li al-,,alamin”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.³⁷

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan Pendidikan Islam adalah “suatu istilah untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlak yang mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan Allah SWT melebihi makhluk-makhluk lain dan diangkat sebagai khalifah.

Tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas khalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.

³⁷Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press Dan MSI, 2003), hlm. 142

4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Tujuan Pendidikan Sebagaimana yang tercermin dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³⁸

Pada dasarnya, pendidikan dalam perspektif Islam berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.³⁹

Menurut Umar Tirtaharja tujuan pendidikan harus memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur pantas, benar dan indah, untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁴⁰

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

³⁸Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. Tentang system Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3

³⁹ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta:Gaya Gramedia Pratama, 2001), hlm. vii

⁴⁰ Umar Tirtaharja, Pengantar Pendidik (Jakarta: Renika Cipta, 1995), hlm. 37

1. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Sifat-sifat dasar manusia.
3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu:

1. Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi.
2. Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3. Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.⁴¹

F. Pembaharuan Islam

Pembaharuan dalam Islam merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam siklus kehidupan dengan tujuan memperbaiki segala permasalahan sosial keagamaan yang sangat dibutuhkan masyarakat pada saat itu sebagai akumulasi dari sebab akibat yang terjadi di masyarakat, sehingga melahirkan tokoh-tokoh pembaharuan yang mengadakan perubahan terhadap keadaan yang sedang berlangsung walaupun harus berlawanan dengan faham dan pemikiran yang ada.

Dinamika awal pembaharuan Islam yang muncul di sepanjang era modern dan di berbagai kawasan, mulai dari Saudi Arabia, Mesir, Turki, India, Afrika Utara, dan juga Indonesia, menegaskan bahwa konteks kemodernan tersebut menuntut sebuah penghargaan kembali atas warisan budaya intelektual Muslim, termasuk karya-karya para ulama generasi awal, sebagaimana peran itu dimainkan oleh masyarakat Kristen Eropa. Adapun “gelombang kedua” pembaharuan dalam Islam mengaskan² tentang pentingnya apresiasi pemahaman keislaman berdasarkan pendekatan-pendekatan kritis dan historis, ketimbang berpolemik pada wilayah teologis, ideologis, dan

⁴¹ Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 109

politis. Oleh karena itu, untuk mengisi kemodernan yang lebih bermakna para pembaharu Muslim menyerukan kebutuhan atas penyegaran ijtihad dengan menerapkan metodologi baru untuk melakukan reinterpretasi terhadap teks-teks suci dalam menyelesaikan isu-isu sosial dan moral.

Penelitian sejarah Islam pada umumnya menggarisbawahi bahwa gerakan modernism Islam timbul dari dampak penetrasi Barat, sejak abad 17M / 12 H. keunggulan militer dan sains Barat menyadarkan keterbelakangan masyarakat Islam lalu menumbuhkan semangat Kebangkitan Islam. Gambaran masyarakat Islam pada saat itu ibarat sebuah masyarakat yang semi mati yang menerima pukulan-pukulan destruktif atau pengaruh-pengaruh Barat yang menekan. Sebetulnya krisis intelektual dan benturan cultural semacam ini pernah dihadapi oleh masyarakat muslim dari abad 2 H / 8 M. Mereka pada saat itu dihadapkan tantangan intelektual "*hellenis*". Namun mereka berhasil mengatasi benturan dan tantangan tersebut dengan cara asimilasi-kreatif. Factor keberhasilan tersebut adalah adanya dominasi politik Islam. Secara praktis Islam pada saat itu adalah penguasa politik terbesar dunia, factor lainnya adalah kondisi dan situasi Islam pada saat itu belum terbebani oleh tradisi agama yang semi mati, hal ini sangat berbeda dengan kondisi dan situasi Islam pada abad 17 M dan lebih khusus pada akhir abad 18 M.⁴²

Untuk mengantarkan kepada pembaharuan pemikiran Rahman, pencermatan perkembangan modernism akan sangat membantu. Menurut Rahman perkembangan modernism dibedakan menjadi dua, yaitu modernism klasik dan modernism kontemporer. Pembaharuan modernism klasik setidaknya telah berupaya mengadakan reformasi internal, yakni menanamkan rasionalisme sebagai solusi awal terhadap kemacetan dan kemerosotan intelektual sampai pada akhir periode ini, pembaharuan intelektual masih berupa upaya sepotong-sepotong dalam kasus tertentu dan tidak sistematis. Semangat ijtihad dan interpretasi belum nampak bentuknya. Sesuatu yang menarik untuk digaris bawahi adalah sekalipun gerakan modernism intelektual

⁴² Muhaemin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 32

ini menyerukan semangat intelektualisme tetapi kenyataannya mereka tidak mengembangkan warisan filsafat Islam, sehingga pembaharuan periode ini cenderung lamban geraknya. Hal ini disebabkan tidak munculnya pemikiran filsafat secara sistematis yang dijiwai sepenuhnya oleh al-Qur'an, khususnya dikalangan ortodoks.⁴³



⁴³ Ibid

BAB III

BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN

A. Riwayat Hidup Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di suatu desa yang bernama Hazara, waktu itu desa ini masih termasuk bagian dari wilayah India dan sekarang masuk wilayah Pakistan, pada tanggal 21 September 1919. (Acikgenc Alparslan, 1990:233-234) Dia dilahirkan dalam keluarga yang taat dan disiplin dalam beragama. Ayahnya bernama Maulana Shihabuddin, seorang ulama terkenal lulusan Universitas Deoband. (Muhammad Khalid Mas'ud, 1988:397) Seperti diakui Rahman sendiri, keluarganya sangat disiplin dalam mempraktikkan ibadah sehari-hari, seperti salat, puasa, zakat, dan ritualitas ibadah lainnya. Di samping itu, orang tua Rahman juga begitu disiplin mendidik anak-anaknya dalam bidang pengetahuan agama Islam.

Rahman kecil dididik pengetahuan agama, seperti al-Qur'an, hadis, fikih, tauhid, tarikh Islam dan ilmu bahasa Arab. Berkat pendidikan keluarga yang demikian ini, Rahman sendiri pada usia sepuluh tahun telah dapat menghafal al-Qur'an 30 juz. (Fazlur Rahman, 1990:287) Kendatipun Shihabuddin berpendidikan agama dengan sistem tradisional, namun ia sangat menghargai pendidikan dengan sistem modern dan tidak anti Barat. Kondisi keluarga seperti ini kelak dikemudian hari banyak mempengaruhi kepribadian Fazlur Rahman. Seperti diakui Rahman, banyak faktor yang telah membentuk watak dan karakter serta kedalamannya dalam beragama, di antaranya adalah pendidikan kejujuran yang diberikan oleh kedua orang tuanya, kasih-sayang dan cinta-kasih sepenuh hati dari ibunya, dan disiplin tinggi dalam mempelajari pengetahuan agama, sehingga ketika dewasa Rahman mampu menghadapi bermacam peradaban, budaya dan tantangan modern.⁴⁴

⁴⁴Mu'min, Ma'mun, Desember 2014 "Pemikiran Hukum Tata Negara Fazlur Rahman", Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam. Vol.5, NO.2, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+biografi+fazlur+rahman&qsn=&form=QBRE&sp=-1&pq=jurnal+biografi+fazlur+rahman&sc=0-29&sk=&cvid=DB10F4AE5C384CAF82B1177EE44895D6>. 18 Juni 2021.

Disamping memperoleh pendidikan secara formal di *madrasah*, Rahman juga memperoleh pelajaran keagamaan dari ayahnya, seorang “kiyai” yang berasal dari Deoband - sebuah madrasah tradisional paling bergengsi di anak benua Indo-Pakistan. Namun ajaran-ajaran ayahnya yang berakar tradisional itu tampaknya tidak banyak mempengaruhi Rahman, selain menanamkan rasa keterikatan dan keterlibatannya terhadap Islam. Dalam salah satu kesempatan, Rahman pernah mengisahkan bahwa semasa kecil sang ayah sering memberi pelajar Hadis di samping *syari'ah* kepadanya, akan tetapi sejak beumur belasan tahun ia telah skeptis terhadap hadis. Dan sikap ini dalam kenyataannya merupakan warisan Sir Sayyid dan gerakan Aligarh-nya kepada modernisme Islam di anak benua Indo-Pakistan belakangan dikembangkan dan diartikulasikan secara sistematis oleh Rahman dalam kebanyakan karya intelektualnya.⁴⁵

Pada tahun 1933 Rahman pindah ke Lahore untuk memasuki sekolah modern. Di sekolah ini ia mendalami pengetahuan agama dan umum, dengan tetap lebih mengedepankan pengetahuan agama yang lekat dengan tradisionalismenya. Setelah selesai sekolah di Lahore, pada tahun 1938 dia pindah ke Punjab untuk kuliah di Universitas Punjab India, dua tahun kemudian tahun 1940 dia berhasil menyelesaikan program BA dalam bidang bahasa Arab, kuliahnya ini kemudian dia lanjutkan pada universitas yang sama, dan dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1942 dia berhasil menyelesaikan program Master (MA) dalam bidang yang sama. (Acikgenc Alparslan, 1990:234) Studinya ini kemudian dia lanjutnya pada program doktoral dan berhasil memperoleh gelar Ph.D sekitar tahun 1946.

Setelah selesai kuliah di Universitas Punjab India, kemudian Rahman melanjutkan studi pada program doktoral yang kedua di Universitas Oxford di bawah bimbingan Professor S. Vanden Bergh dan H.A.R. Gibb, dan ia berhasil menyelesaikan program Ph.D pada tahun 1949. (Frederick Matewson Denny, 1993:98) Walaupun Rahman sudah memperoleh gelar Ph.D di Universitas Punjab India, menurutnya dia merasa kurang puas studi di

⁴⁵ Ibid

negaranya sendiri, sebab menurut Rahman mutu pendidikan tinggi Islam di India dan beberapa negara Islam lainnya, mutunya masih rendah dan hasilnya belum maksimal.⁴⁶

Sementara itu, semangat rasionalisme telah berkembang pesaat di Barat sehingga mendorong tumbuh suburnya pemikiran intelektual, tidak hanya dalam bidang sains, tetapi juga dalam bidang filsafat. Kemajuan lembaga pendidikan tinggi di Barat terbukti dengan tingginya frekuensi penelitian yang pada akhirnya melahirkan sejumlah pakar atau guru besar. Sebagian mereka ada yang menekuni bidang kajian-kajian Islam. Agaknya sisi kemajuan kehidupan ilmiah di Barat inilah yang melatari keputusan Rahman menempuh studi di Oxford University, Inggris. Bukan hanya Rahman seorang yang menyadari keterbelakangan system pendidikan Islam. Jauh sebelumnya, Muhammad Ali Pasha di Mesir pada tahun 1813-1849 telah mengirimkan 311 pelajar Mesir untuk ke Eropa.⁴⁷

Dengan keluasan pengetahuan bahasa yang dikuasainya, ia dapat memperdalam dan memperluas wawasan keilmuannya, khususnya dalam studi-studi Islam yang ditulis oleh para Orientalis dengan penuh kritis. Menjelang kepulangannya ke Pakistan, rasa cemas atas dirinya sebagai seorang sarjana keislaman yang terdidik di Barat akan dikucilkan masih menghantui pikirannya. Namun demikian, pada tahun 60-an, Rahman memutuskan untuk kembali ke negara asalnya, Pakistan, dengan kesiapan menanggung segala resiko yang akan muncul. Tahun 1962, ia diangkat oleh Ayyub Khan sebagai direktur Lembaga Riset Islam dan anggota Dewan Penasehat Ideologi Islam Pakistan. Dengan pendidikan formalnya di Barat, pengalaman mengajar di sarang Orientalisme ditambah dengan latar sosio-historis dan liberalisme Indo-Pakistan, Rahman dapat tumbuh dan kembali ke

⁴⁶Mu'min, Ma'mun, Desember 2014 "*PEMIKIRAN HUKUM TATA NEGARA FAZLUR RAHMAN*", Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam. Vol.5, N0.2, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+biografi+fazlur+rahman&qs=n&form=QBRE&sp=-1&pg=jurnal+biografi+fazlur+rahman&sc=0-29&sk=&evid=DB10F4AE5C384CAF82B117EE44895D6>. 18 Juni 2021.

⁴⁷Abd. Rachman Assegaaf, "*Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*" ...hlm. 17

negeri asalnya sebagai seorang sarjana dan pemikir Modernis yang bebas dan radikal. Ia sangat kritis terhadap pemikiran keagamaan para modernis pendahulunya, dan juga terhadap kalangan Tradisionalis-Fundamentalis. Kemudian pada tahun 1950, Rahman berhasil merampungkan studi doktoralnya dengan mengajukan sebuah disertasi tentang Ibn Sina. Setelah mapan pengetahuannya dan diakui keilmuannya di tingkat Internasional, ia dipercaya untuk mengajar di Durham University Inggris, Mc Gill University Kanada sebagai Assistant Professor of Philosophy.

Saat itu kontroversi antara kubu Modernis dengan Tradisionalis-Fundamentalis sangat menyemarak. Situasi demikian tampaknya kondusif bagi pengembangan pemikiran keagamaannya. Namun demikian, ternyata, realitasnya berbalik, Rahman yang mencoba memberikan kontribusi dan respons terhadap berbagai kontroversi tersebut tidak mendapat tanggapan yang positif. Bahkan justru menyebabkan kebencian kaum Tradisionalis-Fundamentalis. Akhirnya ia memutuskan untuk hijrah ke Chicago.⁷ C. Neomodernisme dan Pembaharuan Pemikiran Islam di tempat barunya itulah, Rahman dapat mengaktualisasikan segala kemampuan intelektualnya baik atas kajian normative maupun histories.⁴⁸

B. Perjalanan Intelektual Fazlur Rahman

Rahman adalah seorang tokoh intelektual Muslim yang memiliki latar belakang yang menarik. Ia memiliki latar belakang tradisi keilmuan yang bertentangan: keilmuan madrasah India-Pakistan yang tradisional dan keilmuan barat yang liberal. Keduanya berpengaruh dalam membentuk intelektualismenya. Agaknya, demikianlah yang dimaksudkan oleh Syaafi'I Ma'arif, seprang yang pernah berguru kepadanya yang menyatakan bahwa “diam diri gurunya, Rahman, terkumpul ilmu seorang ‘alim yang ‘alim dan ilmu seorang orientalis yang beken”. Pergolakan pemikiran sekitar masalah

⁴⁸Diakses

dari

<https://www.bing.com/search?q=jurnal+biografi+fazlur+rahman&qsn=&form=QBRE&sp=-1&pq=jurnal+biografi+fazlur+rahman&sc=0-29&sk=&cvid=DB10F4AE5C384CAF82B1177EE44895D6>, pada 18 juni 2021

ideologis di Pakistan pada masa wal-awal berdirinya Negara Islam Pakistan, sebagai manifestasi upaya merumuskan konsep Islam yang ideal bagi kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Pakistan, turut melatarbelakangi timbulnya kesadaran intelektual Rahman untuk menyumbangkan pemikiran-pemikirannya. Tetapi yang terjadi pemikiran-pemikiran Rahman turut menyulut kontroversi yang telah ada semakin berkobar. Masyarakat Pakistan yang diwakili oleh mayoritas ulama, menolak pemikiran Rahman dan melancarkan gerakan anti pembaharuan. Fenomena yang terjadi di Indonesia, sepanjang pengamatan penulis, pemikiran-pemikiran Rahman tersebut digemari atau setidaknya tidaknya banyak yang baca, khususnya di kalangan akademis IAIN.⁴⁹

Pada 1946, Rahman berangkat ke Inggris untuk melanjutkan studinya di universitas Oxford. Di universitas terkenal ini, selain mengambil dan mengikuti kuliah-kuliah formal, ia giat mempelajari bahasa-bahasa Barat. Pada 1950, Rahman merampungkan studi doktoralnya di Oxford dengan mengajukan sebuah disertasi tentang Ibn Sina. Setelah meraih *doctor of philosophy* (D.Phil) dari Oxford University, Rahman tidak langsung pulang kembali ke Pakistan yang baru merdeka beberapa tahun dan tentunya amat membutuhkan tenaganya.

Rahman beberapa tahun mengajar di Durham University, Inggris kemudian di Institute of Islamic Studies, McGill University, Kanada, dimana ia menjabat sebagai Associate Professor of Philosophy. Di Kanada inilah Rahman menjalin persahabatan yang erat dengan orientalis keamanan. W.C Smith, yang ketika itu menjabat sebagai direktur Institute of Islamic Studies, McGill University. Ketika mengajar di sana ia juga merampungkan karya orisinalnya, *prophecy in Islam : Philosophy and Orthodoxy*) yang kemudian diterbitkan pada 1958, sewaktu ia masih mengajar di McGill University.

⁴⁹ Mas'adi, Ghofur A, *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pemerintahan Hukum Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:1997) hlm 6-7

C. Karya-karya Fazlur Rahman

Pakistan dan Barat merupakan dua latar belakang yang kondusif dalam menyokong aktualisasi ide-ide dan pemikiran Rahman sehingga ia menjadi pemikir muslim modern yang cukup produktif. Pakistan yang di dominir oleh pemikiran tradisional ulama, dengan serangkaian perdebatan pemikiran dan politik sekitar permasalahan pola hubungan antara Negara , hukum dan Islam, semua itu ibarat pekerjaan rumah atau sejenis tantangan yang menanti sumbangan pemikiran Rahman. Sementara itu iklim ilmiah perguruan tinggi di Barat menyediakan sarana dan prasarana bagi Rahman dalam mengembangkan kebebasan berfikir untuk mencari jawaban atas isu-isu ke-Islaman secara modern. Disamping itu, keilmuan Barat dengan pakar-pakar orientalisnya sekaligus merupakan tantangan pemikiran Rahman.⁵⁰

Sepanjang karir intelektualnya, Rahman telah menghasilkan lima buku, selain disertasi doktornys, dan tidak kurang dari 50 artikel yang dimuat di beberapa jurnal internasional.⁵¹

1. *Probecy in Islam.:* Philoshopi and Ortodoxy merupakan karya yang diselesaikan Rahman sewaktu mengajar di Universitas Durham, Inggris, yang kemudian diterbitkan ketika ia telah mengajar di Universitas Mc Gill, Canada, 1958. Penulisan karya ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sarjana-sarjana Muslim modern kurang menaruh minat dan perhatian terhadap masalah doktrin kenabian. Karya ini pada prinsipnya merupakan kajian religiou-filosofis Islam.
2. *Isamic Methodology in History* diterbitkan oleh Central Islamic Research Instutuonal, 1965. Buku ini bertujuan untuk memperlihatkan evolusi histori keempat prinsip pokok metodologi pemikiran Islam: al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad, dan Ijma', dan untuk memperlihatkan peranan actual dari prinsip-prinsip tersebut dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam.

⁵⁰ Abd. Rachman Assegaaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 19

⁵¹ Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritiis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon, Pustaka Dinamika:1999) hlm 20-25

Dalam buku ini Rahman membahas evolusi Sunnah dan praktek Ijtihad secara panjang lebar. Temuan Rahman dalam penelitian karya ini adalah: “ dalam perjalanan sejarah telah terjadi pergeseran dan otoritas sunnah Nabi menjadi Sunnah yang hidup dan akhirnya menjadi hadis. Sunnah Nabi merupakan sunnah yang ideal; sunnah yang hidup meruuskan interpretasi dan implementasi kreatif para sahabat dan tabi’in terhadap sunnah ideal tersebut; sedangkan hadis merupakan upaya penuturan sunnah dalam suatu catatan”. Dari temuan-temuan tersebut, Rahman berusaha membangun kembali mekanisme :Sunnah-Ijtihad-Ijma’”. Menurutnya, mekanisme tersebut telah dikacaukan dalam metodologi klasik menjadi “sunnah-Ijma’-ijtihad”.

3. *Islam*. Pertama kali diterbitkan oleh The Anchor Book, New York, 1968. Kemudian diterbitkan ulang oleh The Chicago University Press, 1979. Buku ini menyuguhkan kepada para pembaca tentang perkembangan Islam secara umum, kira-kira selama empat belas abad keberadaan Islam. Selain mempertegas temuan-temuan Rahman dalam dua bukunya yang terdahulu, buku ini juga dilengkapi dengan keberadaan aspek-aspek pemikiran keislaman yang perkembangan pada masa stagnasi dan masa pembaharuan. Sebagaimana dalam bukunya yang terdahulu dalam buku ini, Rahman lebih dominan mengemukakan kritik historis, selama dalam karya-karya tersebut ia belum merumuskan jalan keluar secara memadai kecuali sekedar sedikit harapan dan saran-saran yang masih sepotong-sepotong.
4. *Islam and Modernity: Transformation and Intellectual Tradition*. Mulai ditulis Rahman pada 1977, diselesaikan 1978 dan baru diterbitkan oleh the University of Chicago Press 1982. Sekalipun batang tubuh ini menyuguhkan analisis kritis perkembangan pendidikan tinggi Islam, namun pendahuluan dan penutup buku ini menjelaskan rumusan aspek-aspek pemikiran metodologi pembaharuan sang penulis. Bab pendahuluan menunjukan keasyikan Rahman menyusun dan merumuskan

alternative metologi pemikirankeislaman sebagai rumusan jalan keluar dari seluruh kritisisme Rahman atas sejarah pemikiran keislaman.

Kesadaran Rahman terhadap pendidikan sebagai sarana pembaharuan, mendorong Rahman terjun dalam krisisme system pendidikan Islam yang berkembang pada periode kemunduran dan pada awal pembaharuan (pra-modern).Kritisisme tersebut dituangkan Rahman secara panjang lebar dalam batang tubuh bukunya yang keempat ini.

Modernisasi Al Azhar, sebagai sampel lembaga pendidikan ilmu-ilmu keislaman. Sekalipun telah diupayakan semenjak abad kesembilan belas, namun menurutnya, efek pembaharuan tersebut baru dirasakan dalam lapangan reorganisasi, system ijtihad, dan pengenalan pokok-pokok kajian baru, dan tidak dalam kandungan ilmu-ilmu Islam seperti teologi dan filsafat. Rahman menilai teas yang kemudian dikemukakan oleh Abdul Muta'al al- Saidi yang mengatakan bahwa pendidikan yang diberikan di al-Azhar tidak bias melahirkan mujtahid-mujtahid besar, yakni orang-orang yang mempunyai kemampuan dan kehendak melakukan pemikiran baru dalam aspek pemikiran, sebagai sebuah "truism".⁵²

5. *Major themes of the Qur'an*. Diterbitkan oleh Bibliotheca Islamica, Mineapolis, Chicago, 1980. Kaitannya dengan konstruksi pemikiran Rahman, karya ini merupakan aplikasi konsep metodologi Rahman. Pada dasarnya karya ini adalah tafsir al Qur'an berbeda dengan pendekatan tafsir yang berkembang selama ini yang dikategorikan menjadi dua, yakni pendekatan klasik yang bersifat sepotong-sepotong dan pendekatan modern yang bersifat per-bab atau tematik (maudhu'i) yang mana belum mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap kandungan al Qur'an tentang Tuhan, alam semesta dan masyarakat manusia, maka tema-tema pokok kandungan al Qur'an tersebut digarap oleh Rahman dengan pendekatan konsepmetodologis dan metodis yang khas Rahman, ia

⁵²Ghofur A, Mas'adi, "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam"...hlm. 23

menceritakan konsep-konsepnya secara konsisten. Bahkan konsep-konsepnya tersebut diterapkan juga dalam sebuah artikel.

Seluruh karya-karya penelitian Rahman selama karier intelektualnya, antara 1950-1988 menggambarkan perkembangan pemikiran yang komprehensif. Maksudnya, pemikiran Rahman mencakup seluruh aspek pemikiran Islam-filsafat, teologi dan hukum, dan juga mencakup: kritisme, solusi metodologis-teoritis, sampai dengan solusi metodis-aplikatif. Masa 38 tahun karier intelektual tersebut juga menggambarkan konsistensi dan stabilitas pemikiran Rahman. Dalam seluruh aspek pemikirannya, satupun tidak penulis temukan hal-hal yang bertentangan dengan pemikiran praktis sebelum 1970. Dari kenyataan perkembangan intelektual ini menunjukkan bahwa kerja ilmiah Rahman tidak tumbuh sepotong-sepotong, melainkan tumbuh secara utuh. Ketika ia melancarkan kritisme terhadap metodologi yang berlaku, sebetulnya ia menyiapkan konsep alternative metodologis, antara keduanya hanya selisih waktu saja, ketika konsep metodologis alternative tersebut dirumuskan oleh Rahman, sebenarnya rumusan tersebut telah diterapkan dalam sejumlah kasus actual yang terjadi sebelumnya, yakni di Pakistan. Maka bukanlah hasil yang semata tumbuh baru, jika Rahman berusaha mengaplikasikan metodologis dan metodisnya pasca 1980-an dalam karyanya *Major Themes of the Qur'an*.⁵³

Seluruh karya Fazlur Rahman dialirkan untuk bermuara kepada penyingkapan kandungan Kitab Suci. Karya-karya itu juga dapat dipandang sebagai saripati penyimpulan yang dibuatnya berdasarkan pengetahuannya yang mendalam dan meluas tentang pemikiran Islam di bidang kalam, tasawuf dan falsafah. Disamping wawasan kesejarahannya yang serba meliputi, dan diperkaya dengan wawasan dan pengalaman sebagai orang yang hidup di dunia dan zaman modern.

Tapi sebetulnya Fazlur Rahman telah berpulang tanpa sepenuhnya sempat melaksanakan dambaannya untuk menulis buku khusus tentang etika

⁵³ Muhaemin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 20-25

al Qur'an. Hal yang amat sangat penting itu memang tidak pernah lewat untuk disinggung atau disisiokan dalam berbagai karyanya. Namun sesungguhnya ia menghendaki pembahasan tersendiri yang mendalam dan meluas dan karya itu, seandainya terwujud, ia gambarkan sebagai kontribusinya yang paling pokok bagi "neo modernism" yang ia kembangkan. Tentu saja tidak sendirian. Ia dalam jalur dan jaringan intelektual yang sama dengan tokoh-tokoh pemikir kreatif lainnya seperti Muhammad Asad, Malik Bennabi, Abdallah Laroui, dan lainnya.⁵⁴

Karya-karya Fazlur Rahman yang lain yang termuat dalam buku Abd. Rachman Assegaf, diantaranya:

1. "Iqbal and Modern Muslim Thought". 1972, *Studies in Iqbal's Thought and Art*, di edit oleh M. Saeed Syaikh. Lahore: Bazm-i-Iqbal.
2. "Islam: a Year of steady development". 1986. Arabia
3. "Som Recent Book on the Qur'an by the Western Authors" 1984. *The Journal of Religion*. 17 Taufik Adnan Amal, Islam dan Tangtangan Modernitas, 30.31
4. "Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy". 1958. London: George Allen and Unwin, Ltd.
5. "Islamic Concept of State". 1982. *Islam in Transition*, di edit oleh J. Donohoe & J.I. Esposito. New York: Oxford University Press.
6. "Islam's Attitude Toward Judaism". 1982. *Muslim World*.⁵⁵

Selain buku diatas, Rahman ketika berdomisili sementara di Barat, juga banyak menulis artikel-artikel yang bertalian dengan sejarah pemikiran religius-filosofis Islam. Kajian-kajiannya yang mendalam dibidang ini, pada gilirannya, telah membuat dikenal di kalangan bidang sarjana-sarjana ketimuran sebagai pakar dalam sejarah pemikiran filosofis Islam. Karena itu, tidaklah mengherankan jika ketika mengajar di McGill University dan setelah kembali ke Pakistan ia turut menyumbangkan sejumlah artikel yang bertalian

⁵⁴ Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm xiii-xiv

⁵⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern...* hlm. 208

dengan sejarah dan konsep-konsep filsafat Islam dalam edisi kedua *Encyclopedia of Islam*. Di samping kajian-kajian yang bertalian dengan sejarah pemikiran religious-filosofis Islam, Rahman juga member perhatian terhadap modernism Islam. Meskipun dalam tulisan-tulisannya pada masa ini ia dengan jelas mengidentifikasi dirinya sebagai modeernis, namun ia juga sangat kritis terhadap pemikiran keagamaan para modernis pendahulunya, apalagi terhadap kalangan tradisional dan fundamental.



BAB IV

PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman

Melalui kajiannya terhadap berbagai literatur klasik, Fazlur Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikirannya tentang pembaharuan pendidikan. Menurutnya, pembaharuan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara menerima pendidikan sekuler modern, kemudian berusaha memasukkan ke dalam ajaran Islam. Upaya pembaharuan pendidikan Islam tersebut menurutnya dapat ditempuh dengan jalan, Pertama, membangkitkan ideologi umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah”. Kedua, berusaha mengikis dualisme sistem pendidikan Islam. Pada satu sisi ada pendidikan tradisional (agama), dan pada sisi lain, ada pendidikan modern (sekuler). Karena itu, perlu adanya upaya mengintegrasikan antara keduanya. Ketiga, menyadari betapa pentingnya bahasa dalam pendidikan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat-pendapat yang orisinal.⁵⁶

1. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut rahman ada beberapa hal yang harus dilakukan:⁵⁷

Pertama, tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensive dan cenderung berprioritas hanya kepada kehidupan akhirat tersebut harus segera diubah. Tujuan pendidikan harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus serta bersumber pada al-Qur'an. Menurutnya bahwa: “*tujuan pendidikan Islam dalam pandangan Al-Qur'an adalah*

⁵⁶ Yumnah, Siti, Mei 2019 “ Journal of Islamic Education (JIE) “ Vol. IV. No. 1. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1222167&val=11245&title=PEMIKIRAN%20FAZLUR%20RAHMAN%20TENTANG>

⁵⁷ Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 103-105

untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang sedemikian rupa sehingga seluruh ilmu pengetahuan yang diperoleh akan menyatu dengan kepribadian”.

Kedua, beban psikologi umat Islam dalam menghadapi barat harus segera dihilangkan. Untuk menghilangkan beban psikologis umat Islam tersebut, Rahman menganjurkan supaya dilakukan kajian Islam yang menyeluruh secara historis dan sistematis mengenai perkembangan disiplin-disiplin ilmu Islam seperti teologo, hokum, etika, ilmu-ilmu social, dan filsafat, dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai penilai. Sebab disiplin ilmu-ilmu Islam yang telah berkembang dalam sejarah itulah yang memberikan kontribusi kepada wujud intelektual dan spiritual masyarakat Muslim. Sehingga melalui upaya ini diharapkan dapat menghilangkan beban psikologis umat Islam dalam menghadapi Barat.

Ketiga, sikap negative umat Islam terhadap ilmu pengetahuan juga harus dirubah. Sebab menurut Rahman, ilmu pengetahuan tidak ada yang salah, yang salah adalah penggunaannya. Ilmu tentang atom misalnya, telah ditemukan saintis Barat, namun sebelum mereka memanfaatkan tenaga listrik dari penemuan itu (yang dimaksud memanfaatkan energy hasil reaksi inti yang dapat ditransformasikan menjadi energy listrik) atau penggunaannya buat hal-hal yang berguna, mereka menciptakan bom atom. Kini pembuatan bom atom masih perlu dilakukan bahkan dijadikan sebagai perlombaan. Para saintis kemudian cemas mencari jalan keluar untuk menghentikan pembuatan senjata dahsyat itu.

Rahman juga menyatakan bahwa didalam al Qur'an kata al 'ilm (ilmu pengetahuan) digunakan untuk semua jenis pengetahuan. (contohnya, ketika Allah mengajarkan bagaimana Daud membuat baju perang, itu juga al 'ilm. Bahkan sihir (sahr), sebagaimana yang diajarkan oleh Harun dan Marut kepada manusia, itu juga salah satu jenis al-'ilm meskipun dalam arti praktek dan pemakaian. Sebab banyak yang

menyalahkan sihir itu untuk memisahkan suami dari istrinya. Begitupula hal-hal yang member gagasan baru pada akal termasuk al-‘ilm.⁵⁸

Dalam pandangan Islam ilmu merupakan suatu bentuk ibadah yang mendorong manusia untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Sehingga ilmu tidak boleh disalahgunakan untuk merusak iman dan moral serta mendatangkan bahaya dan kehancuran. Oleh karena itu, menurut Rahman Islam memperbolehkan umatnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam bentuk apapun, selama ilmu pengetahuan yang diperbolehnya tersebut tidak menyesatkan dan mengarahkannya kepada penghancuran diri. Sebab pengetahuan itu pada hakekatnya harus dimanfaatkan untuk tujuan yang sehat bagi individu maupun kolektif.

2. Sistem Pendidikan

Diskursus klasik yang tetap actual karena masih sering dipersoalkan oleh pakar pendidikan Islam adalah dikotomi dalam system pendidikan Islam. Hal ini nampaknya sudah berkembang dan dianggap sebagai system pendidikan modern yang sesuai dengan zaman. Sebenarnya hal itu tidak boleh terjadi karena dikotomi itu yaitu system pendidikan Barat yang dinasionaliskan dengan menambah beberapa mata pelajaran agama Islam dan system pendidikan Islam yang berasal dari zaman klasik (tradisional) yang tidak diperbaharui secara mendasar, mempunyai arah yang berbeda atau dalam beberapa sisi penting justru bertolak belakang.⁵⁹

System tradisional kuno dalam Islam didasarkan atas seperangkat nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an di nyatakan bahwa tujuan-tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah menciptakan manusia yang taat kepada Tuhan dan akan selalu berusaha patuh pada perintah-perintah-Nya sebagaimana yang dituliskan dalam kitab suci. Orang semacam ini akan berusaha untuk memahami seluruh fenomena di dalam dan di luar Khazanah kekuasaan Tuhan. Di lain pihak system modern, yang tidak secara khusus mengesampingkan tuhan, berusaha

⁵⁸ Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 107

⁵⁹ Ibid

untuk tidak melibatkan Nya dalam perjalanannya mengenai asal-usul alam raya atau fenomena dengan mana manusia selalu berhubungan setiap harinya.

Di tengah maraknya persoalan dikotomi system pendidikan Islam tersebut, rahman berupaya untuk menawarkan solusinya. Menurutnya untuk menghilangkan dikotomi system pendidikan tersebut adalah dengan cara mengintegrasikan antara ilmu –ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Sebab pada dasarnya ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dapat dipisah-pisah.

Dengan demikian di dalam kurikulum maupun silabus pendidikan Islam harus tercakup baik ilmu-ilmu umum seperti ilmu social, ilmu ilmu alam dan sejarah dunia maupun ilmu-ilmu agama seperti fiqih, kalam, tafsir, Hadis.

Menurut Rahmana bahwa ilmu pengetahuan itu pada prinsipnya adalah satu yaitu berasal dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam al-Qur'an. Menurut Al-Qur'an semua pengetahuan datangnya dari Allah. Sebagian diwahyukan kepada orang yang dipilih-Nya melalui ayat-ayat Qur'aniyah dan sebagian lagi melalui ayat-ayat Kauniah yang diperoleh manusia dengan menggunakan indera, akal dan hatinya. Pengetahuan yang diwahyukan mempunyai kebenaran yang absolute dedangkan pengetahuan yang diperoleh, kebenarannya tidak mutklak.⁶⁰

3. Anak Didik (Peserta Didik)

Anak didik yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam di Negara-negara Islam berkaitan erat dengan belum berhasilnya dikotomi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmi-ilmu umum ditumbangkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Belum berhasilnya penghapusan dikotomi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum mengakibatkan rendahnya kualitas intelektual anak didik dan munculnya pribadi-pribadi

⁶⁰ Muhaemin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritiis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 110

yang pecah (split personality). Kondisi tersebut pada gilirannya akan menimbulkan moralitas ganda (double morality) dari kaum Muslim. Misalnya seorang muslim yang saleh dan taat menjalankan ibadah, pada waktu yang sama ia dapat menjadi pemeran, penindas, koruptor, atau melakukan perbuatan tercela lainnya.⁶¹

Menurut Rahman, beberapa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diatas. *Pertama*, anak didik harus diberikan pelajaran Al-Qur'an menjadi metode-metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi moral tapi juga dijadikan sebagai rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang. *Kedua*, memberikan materi disiplin ilmu-ilmu Islam itu meliputi: teologi, hukum etika, ilmu-ilmu social dan filsafat.

4. Pendidik (Mu'allim)

Pendidik dalam perspektif Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebab dialah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruj potensi anak didik baik potensi *afektif, cognitive* maupun *psikomotorik-nya*.

Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah sebagai *transfer of knowledge* saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawan atas pengelolaan, pengarah, fasilitator dan perencana. Oleh karena itu fungsi dan tugas pendidik setidaknya mencakup tiga hal:⁶²

Pertama, sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. *Kedua*, sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. *Ketiga*, sebagai pemimpin

⁶¹Ibid

⁶²Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritiis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm

(managerial) yang memimpin mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka kehadiran pendidik yang berkualitas dan professional serta memiliki pikiran-pikiran yang kreatif dan terpadu itu sangat dibutuhkan. Untuk mewujudkan pendidik yang professional, dapat mengacu pada tuntuna Nabi saw karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat. Sehingga hal ini diharapkan dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan yang ideal (Nabi SAW).

Untuk mendapatkan kualitas pendidik seperti itu di lembaga-lembaga pendidikan Islam dewasa ini sangat sulit sekali. Hal ini di buktikan Rahman, melalui pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan Islam di beberapa Negara Islam. Ia melihat bahwa pendidik yang berkualitas dan professional serta memiliki pikiran-pikiran yang berkualitas dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal yang lama dalam bahasa baru sebagai alat yang berguna untuk idealita masih sulit ditemukan pada masa modern. Masalah kelangkaan tenaga pendidik seperti ini telah melanda hamper semua Negara Islam.

Dalam mengatasi kelangkaan tenaga pendidik seperti itu, Rahman menawarkan beberapa gagasan:

Pertama, merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakar-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap lapangan agama (Islam). Anak didik seperti ini harus dibina dan diberi *insentif* yang memadai untuk membantu memenuhi keperluannya dalam meningkatkan karir intelektual mereka. Apanila hal ini tidak segera dilakukan maka upaya untuk menciptakan pendidik yang berkualitas tidak akan terwujud. Sebab hampir sebagian pelajar yang memasuki pendidikan agama adalah mereka yang gagal memasuki karir-karir yang lebih basah.

Kedua, mengangkat lulusan madrasah yang relevan cerdas atau menunjuk sarjana-sarjana modern yang telah memperoleh gelar doctor di universitas-universitas Barat dan telah berada di lembaga-lembaga keilmuan tinggi sebagai guru besar pada bidang studi bahasa arab, bahasa Persia, dan sejarah Islam.

Ketiga, Para pendidik harus dilatih di pusat-pusat studi keislaman di luar negeri khususnya ke Barat. Gagasan Rahman ini juga pernah diterapkan di Indonesia melalui pengiriman pendidik atau tenaga pengajar IAIN yang potensial untuk melanjutkan studinya di negeri Barat yang mempunyai pusat-pusat studi Islam. Awal dari dampak positif pengiriman pendidik ke luar negeri itu memang sudah mulai terasa antara lain seperti dilaksanakannya pembaharuan system, metode, dan teknik dibidang pengajaran dan penyempurnaan struktur kelembagaan serta susunan kurikulum.

Keempat, Mengangkat beberapa lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris dan mencoba melatih mereka dalam teknik riset modern dan sebaliknya menarik para lulusan universitas bidang filsafat dan ilmu-ilmu social dan member mereka pelajaran bahasa Arab dan disiplin-disiplin Islam klasik seperti Hadis, dan yurisprudensi Islam. Sehingga melalui upaya ini akan terlahir pendidik-pendidik yang kreatif dan mempunyai komitmen yang kuat terhadap Islam.

Kelima, Menggiatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan. di samping itu para pendidik juga harus bersungguh-sungguh dalam mengadakan penelitian dan berusaha untuk menerbitkan karyanya tersebut. Bagi mereka yang memiliki karya yang bagus harus diberi penghargaan antara lain dengan meningkatkan gajinya.

5. Sarana Pendidikan

Sarana yang berupa gedung dan perpustakaan amat erat hubungannya dengan mutu sekolah. Sekalipun sederhana, tokoh-tokoh pendidikan Islam dahulu sudah mengetahui pentingnya alat-alat bagi

peningkatan mutu pendidikan. Sarana pendidikan seperti perpustakaan pada masa pertengahan memberikan saham yang besar bagi peningkatan kualitas lembaga pendidikan dan intelektual umat Islam. Dalam sejarah Islam perpustakaan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis.

Pertama, perpustakaan umum yang biasanya adalah merupakan bagian dari masjid, madrasah, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Perpustakaan ini terbuka untuk siapa saja yang ingin menggunakan koleksinya.

Kedua, perpustakaan semi umum yang hanya terbuka untuk kalangan tertentu saja, biasanya hanya untuk para ilmuwan terkenal atau bangsawan. Sekalipun perpustakaan jenis ini terdapat di lingkungan istana.

Ketiga, perpustakaan pribadi yaitu perpustakaan milik individu, baik sarjana maupun orang yang mengumpulkan buku hanya sebagai kesenangan semata.

Tiga model perpustakaan yang dibangun oleh umat Islam itu telah meninggalkan pengaruh yang besar dalam perputaran roda pendidikan dan pengajaran serta mendorong para peserta didik untuk melanjutkan karya ilmiahnya. Atas dasar pengamatan Rahman di beberapa Negara Islam yang dikunjunginya menunjukkan bahwa keadaan perpustakaan di lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut masih belum memadai, terutama jumlah buku-bukunya. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan lembaga-lembaga pendidikan Islam masih sangat minim jumlahnya, terutama buku-buku bahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah tersebut Rahman mengusulkan agar fasilitas perpustakaan harus dilengkapi dengan buku-buku yang berbahasa Arab dan buku yang berbahasa Inggris.⁶³

⁶³ Muhaemin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 118

B. Faktor yang Melatar belakangi Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pembaharuan Pendidikan Islam

1. Dilema Pendidikan Islam

Menurut Fazlur Rahma, meskipun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih saja dihadapkan kepada beberapa Problema. Tujuan pendidikan Islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan yang positif. Tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan aherat semata dan cenderung bersifat defentif, yaitu untuk menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang dating melalui berbagai disiplin Ilmu.

Fazlur Rahman, menawarkan Tajdid (pembaharuan) dan Ijtihad (berpikir bebas). Perhatian utamanya adalah menyiapkan dasar dari pemikiran kembali tersebut yang secara berangsur-angsur direalisasikan oleh sarana pendidikan. Satu hal yang diabaikan dalam reformasi pendidikan menurut padangannya adalah sistem pendidikan tradisional konservatif para ulama. Kelompok masyarakat muslim ini menolak perubahan yang dihasilkan oleh modernisasi budaya dan intelektual. Hal demikian, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat muslim secara luas karena tertinggal di belakang masyarakat kontemporer lainnya yang telah maju dalam bidang ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan. Sedangkan ulama-ulama yang dicetak oleh sistem pendidikan tradisional, khususnya di dunia Sunni, bahkan mungkin di Syi'ah, tidak ada yang memenuhi fungsi-fungsi yang berkaitan dengan masyarakat atau memberi arahan pada sektor pendidikan modern.⁶⁴

Pada dasarnya ada tiga pendekatan pembaharuan pendidikan yang dilakukan. Yaitu:

Pertama, mengislamkan pendidikan sekuler modern. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menerima pendidikan sekuler modern yang telah berkembang pada umumnya di Barat dan mencoba “mengislamkannya”

⁶⁴ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, hlm 107.

yaitu mengisinya dengan konsep-konsep kunci tertentu dari Islam. Ada dua tujuan dari mengislamkan pendidikan sekuler modern ini yaitu : (1) membentuk watak pelajar atau mahasiswa dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan Individu dan masyarakat, (2) memungkankan para ahli yang berpendidikan modern menanami bidang kajian masing-masing dengan nilai-nilai Islam pada perangkat yang lebih tinggi, menggunakan perspektif Islam untuk mengubah kandungan maupun orientasi kajian-kajian mereka. Kedua tujuan tersebut berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga apabila pembentukan watak dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan pada pendidikan tingkat pelajar-pelajar masih dalam usia muda dan mudah menerima kesan, tanpa sesuatu pun yang dilakukan untuk mewarnai pendidikan tinggi dengan orientasi Islam, maka pandangan pelajar-pelajar yang telah mencapai tingkat yang tinggi dalam pendidikannya tak dapat tidak akan tersekulerkan dan bahkan kemungkinan besar mereka akan membuang orientasi Islam apapun yang pernah mereka miliki.

Kedua, menyederhanakan silabus-silabus tradisional. Pendekatan ini diarahkan seluruhnya dalam kerangka pendidikan tradisional itu sendiri. Pembaharuan ini cenderung menyederhanakan silabus-silabus pendidikan tradisional yang sangat erat dengan materi-materi tambahan yang tidak perlu seperti : teologi zaman pertengahan, cabang-cabang filsafat tertentu (seperti logika), dan segudang karya tentang hukum Islam. Penyederhanaan ini berupa pengesampingan sebagian besar karya-karya dalam disiplin-disiplin zaman pertengahan dan menekankan pada bidang Hadis, bahasa dan kesusastraan Arab serta prinsip-prinsip tafsir Al Qur'an.

Ketiga, mengembangkan cabang-cabang Ilmu pengetahuan lama dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru. Dalam kasus ini lama waktu belajar diperpanjang dan disesuaikan dengan panjang lingkup kurikulum sekolah-sekolah dan akademik-akademik modern. Di Indonesia pada tingkat akademik, telah mulai dilakukan upaya-upaya yang

ditunjukkan untuk menggabungkan ilmu-ilmu pengetahuan modern dengan ilmu-ilmu pengetahuan tradisional.⁶⁵

Menurut Fazlur Rahman integrasi atau penggabungan seperti yang di atas tidak ada, karena sifat pengajaran yang umumnya mekanis dan hanya menyangdingkan ilmu pengetahuan yang lama dengan pengetahuan modern. Situasi ini diperburuk lagi dengan masih minimnya jumlah buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Sehingga hal ini mengakibatkan, di satu pihak pengajaran akan tetap mandul sekalipun anak didik mempunyai bakat dan kemauan, di lain pihak guru-guru yang berkualitas dan professional serta memiliki pikiran-pikiran yang kreatif dan terpadu tidak akan dapat dihasilkan dalam skala yang mencukupi. Melihat kondisinya yang demikian ini, Rahman mencoba menawarkan solusinya. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana pemecahan problema pendidikan Islam tersebut, maka studi gagasan Fazlur Rahman tentang solusi problema pendidikan Islam modern menjadi sangat penting.

2. Tradisi Pemikiran

Sikap kalangan ortodoks terhadap filsafat khususnya dan terhadap “sains-sains rasional” umumnya, secara langsung membawa kita kepada peninjauan singkat mengenai awal mula pada perkembangan dan sifat dari system pendidikan Islam beserta kandungan-kandungannya. Al Qur'an sering mengemukakan perkataan *'ilm* kata-kata jadiannya yang umum, dan pengertiannya sebagai “pengetahuan” melalui belajar, berfikir, pengalaman, dan lain sebagainya.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa pada masa modern ini, dunia pendidikan Islam masih dihadapkan kepada problema pendidikan. Problematika tersebut adalah : (1) tujuan pendidikan Islam tidak diarahkan kepada tujuan positif, (2) dikotomi system pendidikan Islam, (3) rendahnya kualitas peserta didik, muncul pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya peserta didik yang mempunyai

⁶⁵ Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm 3-5

komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam, (4) sulitnya menemukan pendidik yang berkualitas, dan professional serta memiliki pikiran-pikiran yang kreatif dan terpadu, dan (5) masih minimnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan.⁶⁶

Sesuai dengan watak dasar modernism yang cenderung menonjolkan kemampuan akal atau rasio manusia dari pada intuisi atau wahyu, lebih mengutamakan kehidupan materi dari pada kebutuhan rohani dan kurang apersiatif terhadap kebenaran nilai-nilai agama, maka maka modernisasi telah membawa kehampaan dan ketidak bermaknaan hidup manusia.



⁶⁶ Muhaemin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, hlm. 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan mengenai pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Fazlur Rahman adalah pemikir dengan keberanian intelektual yang mencengangkan. Bukan saja ia tidak takut kepada kontroversi, bahkan ia melihat bahwa kontroversi adalah bagian dari konsekuensi kreativitas intelektual yang seringkali tidak mungkin dihindari. Munculnya gagasan Fazlur Rahman terkait pembaharuan pendidikan Islam dikarenakan situasi dan kondisi pendidikan di anak Benua India yang sangat konservatif serta kaku dalam metode maupun pemikirannya merupakan latar belakang munculnya pembaharuan pendidikan Islam oleh Fazlur Rahman.

Menurut Fazlur Rahman pembaharuan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara menerima pendidikan sekuler modern, kemudian berusaha menggabungkan ke dalam ajaran Islam. Upaya pembaharuan pendidikan Islam tersebut menurutnya dapat diaplikasikan dengan jalan, *Pertama*, membangkitkan pemikiran umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. *Kedua*, berusaha mengikis dualisme sistem pendidikan Islam. Pada satu sisi ada pendidikan tradisional (agama), dan pada sisi lain, ada pendidikan modern (sekuler). Karena itu, perlu adanya upaya mengintegrasikan antara keduanya. *Ketiga*, menyadari betapa pentingnya bahasa dalam pendidikan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat-pendapat yang orisinal.

Kontribusi Fazlur Rahman terhadap pembaharuan pendidikan Islam meliputi lima bidang yaitu (1) Tujuan pendidikan, (2) Dikotomi Sistem pendidikan, (3) anak didik, (4) pendidik (mu'allim), dan (5) peralatan pendidikan.

B. Rekomendasi

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa saran serta rekomendasi bagaimana kegunaan skripsi ini idealnya, baik untuk peneliti selanjutnya maupun untuk para pembaca pada umumnya.

1. Dalam penelitian literatur, khususnya ketika membahas Pembaharuan Pendidikan Islam, diharapkan peneliti selanjutnya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, supaya dalam proses penelitian nanti dapat melihat Pembaharuan Pendidikan Islam dari banyak sudut pandang dan tidak terkesan subjektif.
2. Dalam proses penelitian, diharapkan peneliti menggunakan data-data yang akurat supaya dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua kalangan.
3. Dalam proses analisis data, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metodologi yang terstruktur, sistematis, dan relevan.
4. Bagi para akademisi, muslim khususnya, skripsi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai *world view* untuk menyikapi perbedaan.
5. Bagi para pemangku kepentingan publik, diharapkan skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan merumuskan kebijakan publik.
6. Bagi para pendidik, atau yang berkepentingan di dunia pendidikan terutama pendidikan Islam, diharapkan skripsi ini bisa dijadikan sebagai salah satu landasan ketika akan bersikap.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang memiliki kuasa disetiap kehidupan manusia yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemampuan dan keterbatasan pengetahuan yang kurang dimiliki oleh penulis sehingga masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam penelitian atau penyusunan tulisan ini dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna.

Atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini penulis meminta maaf yang seikhlas-ikhlasnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Harapan peneliti semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridloi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, 2003, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*, Jakarta: Paramadina
- Amal , Taufik Adnan, 1989, *Islam Dan Tantangan Modernitas :Study atas Pemikiran Hukum Fazkur Rahman*, Bandung:Mizan
- Arifin, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipline*, Jakarta : Bumi Aksara
- Asmuni, M. Yusran,1996, *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam (Dirasah Islamiah III)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Assegaaf ,Abd. Rachman, 2013, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Basri , Hasan, 2009, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, Kediri: STAIN Kediri Press
- Bungin, Burhan, 2008, *Metode Penelotian Kualitatif*, Jakarta:Kencana
- Depdiknas, 2006, *UU No. 20 Tahun 2003. Tentang system Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fahmi , Rizki M, 2018, *Pemikiran Fazlur Tentang PendidikaNeo-Modernis*”, Surakarta: Study Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ghofur A, Mas'adi, 1997, *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pemnahaaruan Hukum Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hitami, Munir, 2004, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press
- Islamic Education: Pengertian & Latar Belakang Pembaharuan dalam Islam*(muhtarom84.blogspot.com)pada tanggal 15 April 2021 pukul 06.18 wib.
- Moloeng , Lexy J, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'min, Ma'mun, 2014 “*Pemikiran Hukum Tata Negara Fazlur Rahman*”, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam.Vol.5, N0.2,
- Muhaimin, dkk, 1999, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritiis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Cirebon, Pustaka Dinamika

- Muhajir, As'aril, 2011 *Ilmu Pendidikan Perspektif*, Jakarta: Ar-Ruzz M Media
- Muzayyin, Arifin, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nafis , Muhammad Muntahibun, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Nasution,S, *Metode Rresearch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nizar, Samsul,2001, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta:Gaya Gramedia Pratama
- Nur, Muhammad, 2015, *Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam*, Jurnal Didaktika Islamika. Vol. 5, No. 1
- Nurfitri, Rahma Dwi Nurfitri, 2012 “*Pemikiran Fazlur Tentang Pendidikan Neo-Modernis*” (Study UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Rahman , Fazlur,2001, *Gelombang Dalam Perubahan Islam: Studi Fundamental Islam*, Terj. Aam Fahmia, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rahman, Fazlur, 2000, *ISLAM* , Bandung: Pustaka
- Sanaky, Hujair AH, 2003, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press Dan MSI
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Sutrisno, 2006, *Fazlur Rahman : Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tirtaharja, Umar, 1995, *Pengantar Pendidik*, Jakarta: Renika Cipta
- Yumnah, Siti, 2019, *Journal of Islamic Education (JIE)* “ Vol. IV. No. 1

A large, yellow, stylized star logo composed of three overlapping, upward-pointing chevron shapes. The top shape is the smallest, the middle one is larger, and the bottom one is the largest, creating a sense of depth and a three-dimensional effect.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENJAMINAN MUTU (P2M)

Alamat: Jl. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126
Website: <http://www.stainpurwokerto.ac.id>

Sertifikat

Nomor: Stt.23/P2M/PP.009/017/2015

Diberikan oleh P2M STAIN Purwokerto kepada:

Laelatul Hikmah / 1423301055

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	80
b. Tahfid	85
c. Kitabah	75
2. PPI	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam
Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) yang
diselenggarakan pada tanggal 24 Januari 2015

Purwokerto, 29 Januari 2015

Kepala P2M,



Dr. M. A. G.

NIP. 19710424 199903 1 002

P2M-2015-0162



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0312/K.LPPM/KKN.40/II/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LAELATUL HIKMAH
NIM : 1423301055
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-40 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 30 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).



Purwokerto, 11 Oktober 2017
Pit. Ketua LPPM,


M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: SL.23/UPB/KS.02/812/2014

This is to certify that:

LAELATUL HIKMAH / PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 71

GRADE: GOOD



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان : شارع جندال أمدياني رقم 40 أ، بورنوكرتو 52126، هاتف 0281-625624 www.stainpurwokerto.ac.id

الشهادة

شهادة استحقاق لدرجة

ليلة الحكمة PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجمع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد تمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المسجع المقرر بتقدير:

٩٤

بمناز

١٠٠

١٥ سبتمبر ٢٠١٤

الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور المدون أباتك، M Ag

رقم الموظف 196012.01927.01001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 171 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2018

Diberikan kepada :

Nama : LAELATUL HIKMAH

NIM : 1423301055

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
pada tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Maret 2018

Mengetahui,
Dekan,

Khoirul Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 30 April 2018
Laboratorium FTIK,

